



Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Indah Susanty^{1*}, Marsofiyati²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

^{1*} indahsusanty12345@gmail.com, ² marsofiyati@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: indahsusanty12345@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of learning environment and peer support on student learning outcomes in the Office Administration Education Study Program in 2022, Faculty of Economics, State University of Jakarta. this research is based on the importance of these factors in determining student learning outcomes. This research uses a quantitative approach with descriptive associative methods. The data were obtained by distributing questionnaires with a sample of 45 students as respondents and the data that had been obtained were then processed with data analysis techniques using SPSS. The results of this study indicate that the learning environment has a positive and significant influence on student learning outcomes with a coefficient value of 0.313 and $p < 0.001$. In addition, peer support also contributes significantly to student learning outcomes, with a coefficient of 0.486 and $p < 0.001$. The F-test showed that both variables simultaneously had a significant effect on student learning outcomes ($F\text{-count} = 74.086$, $p < 0.001$). The findings imply that creating a conducive learning environment and increasing support from peers can be effective strategies to improve student learning outcomes. This study is expected to be a reference for educators in designing more effective learning strategies.*

Keywords: *Learning Environment, Peer Support, Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. penelitian ini didasarkan pada pentingnya faktor-faktor tersebut dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif deskriptif. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner dengan sampel sebanyak 45 mahasiswa sebagai responden dan data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan teknis analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien 0,313 dan $p < 0,001$. Selain itu, dukungan teman sebaya juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan koefisien 0,486 dan $p < 0,001$. Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($F\text{-hitung} = 74,086$, $p < 0,001$). Temuan ini mengimplikasikan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan dukungan dari teman sebaya dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata kunci: Lingkungan Belajar, Dukungan Teman Sebaya, Hasil Belajar

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yang dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana yang menciptakan lingkungan belajar untuk pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan ini bertujuan menghasilkan individu yang cerdas, terampil, dan memiliki nilai spiritual yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara (Subagio, Muliyani, & Muliadi, 2023).

Proses pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri atau di lembaga formal seperti perguruan tinggi. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989, perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan akademik dan profesional untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Namun, tantangan masih ada, seperti siswa yang terlambat menyelesaikan studi tepat waktu (Subagio, Muliyani, & Muliadi, 2023).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Menurut Worldtop20.org, Indonesia berada di peringkat ke-67 dari 203 negara. Data dari organisasi internasional, termasuk OECD dan PISA, menunjukkan urgensi peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat membantu pelajar bersaing dalam persaingan global dan juga berkontribusi pada kemajuan Indonesia. Siswa diharapkan dapat belajar dengan tekun agar memiliki bekal menghadapi tantangan di masa depan (Furqon, 2018).

Pendidikan yang berkualitas memainkan peran sentral dalam membentuk SDM yang kompeten. Di perguruan tinggi, kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas siswa, kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan lingkungan belajar yang mendukung. Semua faktor ini berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi (Damanik, 2019).

Keberhasilan akademik mahasiswa tidak hanya diukur dari kehadiran di kelas, tetapi juga dari indikator lain seperti partisipasi aktif, tugas, dan prestasi akademik yang tercermin dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya. Lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu siswa mencapai pemahaman akademik yang lebih baik, sedangkan dukungan dari teman sebaya dapat memberikan motivasi dan semangat belajar yang diperlukan (Utami, 2020).

Lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, karena lingkungan ini mencakup fasilitas, kualitas dosen, dan kinerja kampus yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan akademik. Fasilitas kampus, seperti laboratorium dan ruang kelas yang memadai, membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas dosen

yang berpengalaman juga penting dalam memberikan pemahaman materi yang baik, sementara kinerja kampus sebagai lembaga pendidikan turut menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Kasanah, Amrullah dkk., 2024).

Selain lingkungan belajar, teman sebaya juga berperan penting dalam mendukung hasil belajar. Teman sebaya biasanya memberikan sumber informasi dan motivasi yang lebih nyaman dibandingkan dosen, sehingga banyak siswa lebih memilih berdiskusi dengan teman untuk memecahkan masalah. Bergabung dengan kelompok teman yang memiliki etos belajar tinggi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Purba dkk., 2023).

Teman sebaya yang memiliki intensitas pertemuan tinggi mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung. Siswa yang merasa nyaman dengan teman sebaya cenderung lebih mudah bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dukungan teman sebaya dan lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa (Puspitasari, D. F., 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”

2. KAJIAN TEORITIS

Lingkungan Belajar

Lingkungan adalah segala unsur di sekitar manusia yang mempengaruhi kehidupan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan makhluk hidup, termasuk aspek kebudayaan dan sosial. Ngalm Purwanto (2020) menyatakan bahwa lingkungan adalah kondisi di sekitar makhluk hidup yang mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan, di luar faktor genetik. Oleh karena itu, lingkungan belajar sangat penting dalam membentuk perilaku dan proses pendidikan.

Proses belajar didefinisikan sebagai usaha individu untuk mengalami perubahan perilaku akibat pengalaman. Djamarah (2014) menambahkan bahwa belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan individu untuk memahami pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Aktivitas ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya berkontribusi pada pembelajaran yang efektif. Lingkungan belajar sendiri dirancang untuk mendukung siswa dalam proses belajar dengan cara yang setara dan mempertimbangkan berbagai gaya belajar yang ada.

Berdasarkan beberapa definisi dan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah ruang dan semua elemen yang saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan ini tidak hanya mencakup aspek fisik dan sosial, tetapi juga konteks di mana siswa belajar dan berkembang menjadi profesional. Lingkungan belajar yang ideal merangsang rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk memahami, sehingga penting bagi pendidik dan institusi untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung agar siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Dukungan Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya didefinisikan sebagai individu yang memiliki kesamaan dalam aktivitas dan tindakan. Kelompok teman sebaya adalah interaksi antara orang-orang dengan kesamaan usia dan status, yang memungkinkan individu merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah pribadi dan berdiskusi berbagai pengalaman, termasuk pilihan karir setelah lulus (Beno et al., 2022). Interaksi ini juga cenderung melibatkan kemiripan perilaku di antara anggota kelompok, menciptakan dinamika sosial yang signifikan dalam perkembangan individu.

Pengaruh teman sebaya sangat besar, terutama di kalangan remaja, yang menghabiskan banyak waktu bersama. Dukungan dari teman sebaya dapat berdampak positif maupun negatif. Meskipun konformitas dengan teman sebaya dapat menyebabkan perilaku negatif, seperti penggunaan bahasa kasar atau tindakan vandalisme, dukungan teman sebaya juga berperan penting dalam mencegah kontaminasi narkoba (Beno et al., 2022). Dukungan sosial ini mencakup berbagai bentuk bantuan, mulai dari nasihat hingga perhatian, yang sangat krusial bagi remaja dalam membentuk identitas dan kepercayaan diri mereka (Khasanah, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi dan pandangan di atas, dukungan teman sebaya merupakan interaksi penting yang melibatkan saling memberi dan menerima bantuan antara individu yang memiliki usia serupa. Hal ini menunjukkan peran signifikan teman sebaya dalam perkembangan sosial dan emosional remaja. Interaksi yang positif dalam kelompok ini dapat memperkuat kepercayaan diri dan identitas individu, sekaligus memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai metode yang digunakan individu untuk mendapatkan pengetahuan, di mana keberhasilan belajar diukur melalui hasil akhir yang dicapai berdasarkan pemahaman materi pelajaran. Proses belajar merupakan usaha individu untuk mencapai perubahan yang baru, yang berasal dari interaksi dengan lingkungan. Dengan kata lain, belajar merupakan tahap perubahan perilaku individu yang bersifat relatif permanen, hasil dari pengalaman kognitif yang diperoleh (Azizah, 2022).

Hasil belajar mengacu pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar, yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Misalnya, individu yang sebelumnya tidak memahami suatu konsep menjadi mengerti setelah mengikuti proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar sering kali dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang mencerminkan kemajuan akademik siswa (Azizah, 2022).

Berdasarkan beberapa definisi dan pandangan di atas, hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Hasil belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar harus mempertimbangkan berbagai dimensi tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei yang bersifat eksplanasi, di mana kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dan juga menggunakan studi literatur. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022, dengan sampel yang diambil adalah 45 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta, khususnya mahasiswa semester 5, angkatan 2022.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasiknya. Alat analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan model analisis yang meliputi uji-t dan uji-F untuk menguji hipotesis penelitian.

Model penelitian ini mengacu pada analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran, seperti kuesioner, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menguji apakah hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut benar-benar merefleksikan variabel yang dimaksud dalam penelitian, yaitu Jika nilai korelasi item (rhitung) lebih besar dari nilai rtabel pada taraf signifikansi tertentu yaitu 0,05, maka dianggap valid valid (Tampubolon, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, maka uji validitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar (X1)

Item Pertanyaan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X1-1	0.294	0,818	VALID
X1-2	0.294	0,813	VALID
X1-3	0.294	0,792	VALID
X1-4	0.294	0,722	VALID
X1-5	0.294	0,684	VALID
X1-6	0.294	0,742	VALID
X1-7	0.294	0,698	VALID
X1-8	0.294	0,737	VALID
X1-9	0.294	0,829	VALID
X1-10	0.294	0,909	VALID
X1-11	0.294	0,892	VALID
X1-1	0.294	0,818	VALID

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Dukungan Teman Sebaya (X2)

Item Pertanyaan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
1	0.294	0,864	VALID
2	0.294	0,918	VALID
3	0.294	0,876	VALID
4	0.294	0,871	VALID
5	0.294	0,936	VALID
6	0.294	0,740	VALID
7	0.294	0,893	VALID
8	0.294	0,932	VALID
9	0.294	0,855	VALID
10	0.294	0,895	VALID
11	0.294	0,839	VALID

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Hasil Belajar (Y)

Item Pertanyaan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Y-1	0.294	0,886	VALID
Y-2	0.294	0,900	VALID
Y-3	0.294	0,884	VALID
Y-4	0.294	0,887	VALID
Y-5	0.294	0,827	VALID
Y-6	0.294	0,856	VALID
Y-7	0.294	0,899	VALID
Y-8	0.294	0,680	VALID
Y-9	0.294	0,883	VALID
Y-10	0.294	0,857	VALID

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel (X1, X2, Y) menunjukkan validitas karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf signifikansi tertentu yaitu 0,05, sehingga item tersebut valid.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali. Salah satu metode yang sering digunakan adalah Alpha Cronbach, yang menghitung tingkat konsistensi antara item-item dalam instrumen. Jika nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,6, instrumen dianggap reliabel, artinya konsisten dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,6, instrumen dianggap tidak reliabel. Perhitungannya melibatkan membandingkan varians total dari item-item dengan varians tiap item. Nilai Alpha Cronbach yang lebih tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen tersebut saling berkorelasi dengan baik, menunjukkan konsistensi internal (Tampubolon, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, maka uji reabilitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1.	X1	.934	11	Reliabel
2.	X2	.968	10	Reliabel
3.	Y	.955	10	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel X1, X2, dan Y memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 untuk semua variabel, maka instrumen ini dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penting untuk melakukan uji asumsi klasik, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, yaitu adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang membandingkan distribusi sampel dengan distribusi normal. Dalam perhitungan uji ini, nilai Z Kolmogorov-Smirnov dihitung dan dibandingkan dengan nilai signifikansi. Jika nilai Z mendekati 1 dan nilai signifikansi dua ekor lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Z mendekati 0 dan signifikansi dua ekor kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal. Uji normalitas membantu peneliti untuk memastikan validitas analisis yang dilakukan (Tampubolon, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, maka uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.86062556	
Most Extreme Differences	Absolute	.171	
	Positive	.107	
	Negative	-.171	
Test Statistic		.171	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.002	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.001
		Upper Bound	.003

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pada one-sample Kolmogorov-Smirnov test, diperoleh nilai signifikansi asimptotik (asyp. sig.) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi berganda. Uji ini biasanya dilakukan dengan menghitung nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi yang kurang dari 0,10 atau VIF yang lebih dari 10 menunjukkan adanya

multikolinieritas dalam model (Tampubolon, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, maka uji multikolinieritas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

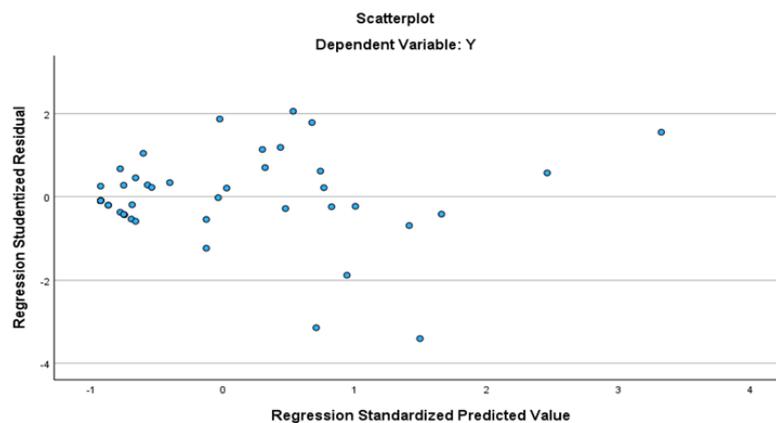
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	1.468	1.222		1.202	.236		
	X1	.313	.129	.352	2.430	.019	.251	3.983
	X2	.486	.125	.561	3.873	<.001	.251	

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil dari uji multikolinieritas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai toleransi (collinearity tolerance) untuk variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 0,251. Nilai ini masih lebih besar dari ambang batas 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model. Selanjutnya, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk X1 dan X2 juga diperoleh masing-masing sebesar 3,983. Nilai VIF ini jauh lebih kecil dari 10, yang juga mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinieritas yang kuat antara kedua variabel independen.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya dalam model regresi. Jika varians residual antar pengamatan tidak sama, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika varians residualnya sama, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik diharapkan memiliki kondisi homoskedastisitas (Tampubolon, 2023).. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, maka uji heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan adanya asumsi homoskedastisitas, analisis dapat dilakukan dengan lebih akurat, yang mendukung validitas pengaruh antar variabel.

d. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan maupun parsial (Tampubolon, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, maka Analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	1.468	1.222	
	X1	.313	.129	.352
	X2	.486	.125	.561

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1.468 + 0.313X1 + 0.486X2$. Dalam persamaan ini, 1.468 merupakan konstanta (intersep), yang berarti jika tidak ada perubahan pada variabel X1 (lingkungan belajar) dan X2 (dukungan teman sebaya), maka nilai Y (hasil belajar) akan tetap sebesar 1.468. Koefisien 0.313 untuk variabel X1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.313, dengan asumsi X2 tetap. Sementara itu, koefisien 0,486 untuk variabel X2 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,486, dengan asumsi X1 tetap. Berdasarkan standardized koefisien (beta), nilai X1 sebesar 0.352 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang moderat terhadap hasil belajar, sedangkan nilai X2 sebesar 0.561 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kedua variabel independen (X1 dan X2) memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen (Y), namun

dukungan teman sebaya (X2) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lingkungan belajar (X1).

Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penting untuk melakukan uji asumsi klasik, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, Uji-uji ini diperlukan untuk memastikan validitas model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini (Hidayat, 2017), yaitu adalah sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F-statistik dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dianggap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan (Tampubolon, 2023), Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, maka Analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1270.251	2	635.126	74.086	<,001 ^b
	Residual	360.060	42	8.573		.
	Total	1630.311	44			

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS, diperoleh nilai F sebesar 74.086 dengan nilai signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil uji dengan tingkat signifikansi yang ditentukan, biasanya 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tampubolon, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, maka Analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	1.468	1.222		1.202	.236		
	X1	.313	.129	.352	2.430	.019	.251	3.983
	X2	.486	.125	.561	3.873	<.001	.251	

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji T menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk masing-masing variabel independen. Pada variabel X1, nilai t sebesar 2.430 dengan sig 0.019, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Pada variabel X2, nilai t sebesar 3.873 dengan sig <0.001, juga lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel X2 secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai-nilai standardized coefficients beta menunjukkan bahwa X2 (.561) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan X1 (.352) terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (X1 dan X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, namun X2 memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar.

Pembahasan

a. Pengaruh antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, lingkungan belajar (X1) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), dengan nilai koefisien sebesar 0,313 dan signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar berhubungan positif dengan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa. Selain itu, uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas tinggi, dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha memberikan nilai 0,934 untuk variabel X1

dan 0,955 untuk variabel Y, menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya.

Selanjutnya hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,002 yang mengindikasikan data tidak terdistribusi normal. Namun analisis regresi tetap valid karena sampel yang cukup besar (45 responden) memungkinkan pendekatan yang kuat. Analisis regresi juga didukung oleh uji F dengan nilai sebesar 74,086 ($p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar secara simultan mempengaruhi hasil belajar. Hasil uji t untuk variabel X1 menunjukkan nilai t sebesar 2,430 dengan $p = 0,019$, menegaskan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maharani & Indriyani, 2024), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar kampus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian (Hermawan, Suherti, & Gumilar, 2020), juga menunjukkan hasil serupa pada lingkungan lingkungan belajar secara positif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pengaruh antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dukungan teman sebaya (X2) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), dengan nilai koefisien sebesar 0,486 dan signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada dukungan teman sebaya akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,486, dengan asumsi variabel lain tetap. Selain itu, Uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan teman sebaya dan hasil belajar memiliki validitas yang tinggi, sehingga dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,968 juga menegaskan bahwa instrumen ini sangat reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti.

Selanjutnya hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,002 yang mengindikasikan data tidak terdistribusi normal. Namun analisis regresi tetap valid karena sampel yang cukup besar (45 responden) memungkinkan pendekatan yang kuat. Analisis regresi juga didukung oleh uji F dengan nilai sebesar 74,086 dengan signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji T untuk variabel dukungan teman sebaya (X2) menunjukkan nilai t sebesar 3,873 dengan signifikansi $< 0,001$, yang mengindikasikan pengaruh parsial yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maulana & Imallah, 2018). yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar

mahasiswa semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian (Syahrudin, 2019), juga menunjukkan hasil serupa bahwa dukungan sosial teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA.

c. Pengaruh antara lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya dengan hasil belajar mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik lingkungan belajar (X1) maupun dukungan teman sebaya (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ketiga memiliki validitas tinggi, sementara uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,951 untuk lingkungan belajar dan 0,968 untuk dukungan teman sebaya menegaskan bahwa instrumen tersebut sangat reliabel.

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 1,468 + 0,313X1 + 0,486X2$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada lingkungan belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,313, sedangkan peningkatan satu unit dukungan teman sebaya akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,486. Uji F menunjukkan nilai F sebesar 74,086 dengan signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Uji T untuk variabel lingkungan belajar (X1) menunjukkan nilai t sebesar 2,430 dengan signifikansi 0,019, yang berarti lingkungan belajar berpengaruh signifikan secara parsial. Dukungan teman sebaya (X2) memiliki nilai t sebesar 3,873 dengan signifikansi $< 0,001$, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Manurung & Sihombing 2024), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Penelitian (Purba, Sitorus, & Sirait, 2023), juga menunjukkan hasil serupa bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa Kelas IX DI SMP Negeri 6 Pematang Siantar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Belajar dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji T, di mana nilai t-hitung sebesar

2,430 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,014. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,019, lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik lingkungan belajar yang diciptakan, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa.

- b. Dukungan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,873, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,014. Nilai signifikansi $< 0,001$, menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.
- c. Secara simultan, lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil uji F, di mana nilai F-hitung sebesar 74,086 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai pengaruh lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa, disarankan untuk memperpanjang periode waktu penelitian. Dengan menambah durasi penelitian, hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mewakili variasi yang lebih luas dalam hasil belajar mahasiswa seiring waktu. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi hasil belajar, seperti keterlibatan keluarga, kualitas interaksi dengan dosen, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memasukkan variabel-variabel tambahan tersebut, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan memungkinkan untuk dibandingkan serta dianalisis lebih lanjut, sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada Dosen metodologi penelitian, Dr. Marsofiyati, S.Pd., M.Pd. yang memberikan arahan, ilmu, dan pengetahuan sehingga saya dapat mengerjakan penelitian ini dengan baik. Terima kasih pula kepada UNJ yang menjadikan saya

mencoba untuk berani menyampaikan pemikiran dan hasil belajar menjadi sebuah artikel yang harapannya dapat bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, K. J., & Malik, R. (2022). Hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 106-111.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284-300.
- Azizah, C. (2022). *Implemetasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo*. 4(1), 1–23.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Furqon, B. W. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, perpustakaan dan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(4), 346-353.
- JASMINE, K. (2014). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2012, 14–35.
- Kasanah, A. R., Amrullah, A. F., Muhdiyah, A. F., Maryono, I., Maulidya, P., Pradana, S. H. N., ... & Aryaaditama, D. P. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2023 di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(3), 496-508.
- Keliat, J., Gule, Y., & Barus, E. P. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD SWASTA METHODIST BERASTAGI. *Jurnal Pendidikan Simalem (JPSM)*, 3(1), 17-22.
- Khoiriyah, A. N. (2024). Mengoptimalkan Hasil Belajar: Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 73-88.

- Maharani, E. M., & Indriyani, D. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR KAMPUS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 435-441.
- Majid, C. A. S., Karyaningsih, R. P. D., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Berajah Journal*, 3(1), 47-58.
- Manurung, C. V. R., & Sihombing, S. (2024). PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2023/2024. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(3), 748-757.
- Maulana, I., & Imallah, R. N. (2018). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Mubarak, H., & Krisnanda, K. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 251-258.
- Naibaho, H., & Adi, F. (2010). Pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa (studi kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 22-26.
- Purba, V. Y., Sitorus, D. P. M., & Sirait, P. H. N. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(2), 696-707.
- Soraya, S., & Alizza, N. N. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 41-56.
- Subagio, S., Mulyani, S. E., & Muliadi, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(2), 275-284.
- Syahrudin, S. (2019). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Cognicia*, 7(4), 507-526.
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 471-479).